

PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN DI DESA BONTOTANGNGA KECAMATAN BONTOHARU KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR PROVINSI SULAWESI SELATAN

Rezky Yulianty Ismail

NPP 28.1114

Asdaf Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan

Program Studi Pembangunan dan Pemberdayaan

Email: yulianty.ismail@gmail.com

ABSTRACT

The Departement of Agriculture and Food Security brings together women, both farmers' wives and housewives who are of productive age in Bontotangnga Village to form a Women Farmers Group (KWT). KWT was formed to improve food security in Bontotangnga Village. This KWT cultivates vegetable crops. However, in parctice this KWT is still not optimal. The purpose of the study was to find out and analyze the empowerment of the KWT community, the inhibiting factors and the efforts made to overcome the inhibiting factors in improving food security in Bontotangnga Village. This study uses a descriptive qualitative method with an inductive approach. The findings obtained by the authors in this study are that KWT in this village has been implemented well although it is still constrained by the provision of capital assitance that has not been evenly distributed, lack of knowladge and human resources, facilities anf infrastucture that have not been supported and there are still middlemen who take advantage of the situation of farmers. KWT empowerment to improve food security in Bontotangga Village Bontoharu District has been going well, this is due to good cooperation between the local government and KWT.

Keywords: *community empowerment, food security, women farmer groups*

ABSTRAK

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan menghimpun para wanita baik istri petani maupun ibu rumah tangga yang berada di usia produktif di Desa Bontotangnga untuk dibentuk sebuah Kelompok Wanita Tani (KWT). KWT dibentuk untuk meningkatkan ketahanan pangan di Desa Bontotangnga. KWT ini membudidayakan tanaman sayuran. Namun dalam pelaksanaannya KWT ini masih belum optimal. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis mengenai pemberdayaan masyarakat KWT, faktor penghambat dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan ketahanan pangan di Desa Bontotangnga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu KWT di desa ini sudah terlaksana dengan baik meskipun masih terkendala dengan pemberian bantuan modal yang belum merata, rendahnya pengetahuan serta sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang belum mendukung dan masih adanya tengkulak yang memanfaatkan situasi petani. Pemberdayaan KWT untuk meningkatkan kethanan pangan di Desa Bontotangnga Kecamatan Bontoharu telah berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan adanya kerjasama yang baik antara pemerintah setempat dengan KWT.

Kata kunci: *kelompok wanita tani, ketahanan pangan, pemberdayaan masyarakat*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kaum perempuan mempunyai peran strategis dalam pembangunan negara yang dimulai dari desa dengan meningkatkan ketahanan pangan masyarakatnya, maka Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar melalui program Kelompok Wanita Tani (KWT) berupaya mengembangkan potensi yang dimiliki oleh wanita di bidang pertanian. KWT adalah sebuah sarana yang memberikan

kesempatan bagi kaum perempuan agar dapat ikut berperan dalam memajukan sektor pertanian. Desa Bontotangnga merupakan salah satu desa di Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan yang sudah menjalankan program pemberdayaan perempuan yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT). Dengan dibentuknya KWT Teratai di Desa Bontotangnga diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi perempuan di desa tersebut untuk menyalurkan kemampuannya di bidang pertanian khususnya dalam mengolah lahan. KWT di desa ini memanfaatkan lahan pekarangan yang tidak terpakai menjadi kebun sayuran yang dapat menghasilkan berbagai macam sayuran. Dengan memanfaatkan lahan yang berada di pekarangan rumah mereka ini anggota KWT dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga mereka yang akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan hidup mereka.

1.2. Permasalahan

Dengan mengolah pekarangan setiap anggota masyarakat akan lebih mudah untuk memperoleh kebutuhan sayur-sayuran yang saat ini merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat setempat. Selain itu kelebihan dari kebutuhan konsumsi mereka jual untuk menambah pendapatan. Namun masih banyak dari masyarakat di desa ini yang bersikap acuh tak acuh terhadap potensi yang mereka miliki di desa ini. Wanita di Desa Bontotangnga umumnya tidak memiliki pekerjaan sehingga memiliki penghasilan. Sehingga mereka hanya bergantung kepada kepala keluarga untuk pemenuhan kebutuhan hidup mereka. Mereka hanya mengandalkan pendapatan kepala keluarga yang umumnya juga tidak menentu.

1.3. Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pemberdayaan KWT maupun konteks meningkatkan ketahanan pangan. Penelitian Mahmud Arif berjudul *Kepeloporan Kaum Perempuan Berbasis Kearifan Lokal Peran “KWT Dewi Sri” Dalam Mengelola Keragaman Dan Memberdayakan Masyarakat Di Yogyakarta* (Mahmud, 2018), menemukan bahwa kearifan lokal merupakan modal sosial yang utama dalam pemberdayaan masyarakat. Hal ini ditunjukkan oleh pencapaian KWT Dewi Sri, di sebuah masyarakat majemuk dengan kondisi sosial ekonomi yang buruk pasca gempa, tentu sangat sulit bagi perempuan untuk memperdayakan diri, keluarga dan masyarakat. Penelitian Endang Lumban Tobing dkk berjudul *Usaha Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Tani Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Di Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang* (Endang et al, 2018), menemukan pekarangan dikelola dengan meningkatkan pendapatan, mengurangi pengeluaran konsumsi, memanfaatkan pekarangan dan melestarikan lingkungan. Kendala yang dihadapi oleh KWT dalam program KRPL adalah ketersediaan air, tingkat pendidikan, serangan hama dan penyakit dan kesulitan dalam menerapkan teknologi dan modal. Oleh karena itu, diperlukan teknik untuk peran pemerintah dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan kesejahteraan. Tujuan penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan peran kelompok wanita tani, kendala yang dihadapi kelompok wanita tani serta menganalisis perbedaan pendapatan pekarangan sebelum dan sesudah program KRPL di Kecamatan Telagasari. Metode penelitian yang digunakan yaitu teknik survei dengan menggunakan data primer dan sekunder. Metode pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh dengan jumlah responden sebanyak 45 orang dalam kelompok wanita tani. Berdasarkan hasil penelitian Maya Safrina suraningsih dkk yang berjudul *Strategi Komunikasi Keberdayaan Wanita Tani melalui Pemanfaatan Pekarangan menuju Ketahanan Pangan Keluarga* (Maya, 2017), menemukan bahwa Keikutsertaan dari seluruh masyarakat akan menjadi indikator keberhasilan dari pembangunan partisipatif, tidak ketinggalan wanita, sebagai anggota masyarakat, wanita melalui berbagai lembaga kewanitaannya mempunyai hak yang sama dengan pria dalam

menyukseskan pembangunan di lingkungannya. Untuk itu menjadi penting diteliti bagaimana cara wanita tani berkomunikasi dalam kelompok dan mengambil peran dalam kegiatan pemberdayaan, untuk meningkatkan partisipasi dan keberdayaannya melalui pemanfaatan pekarangan menuju ketahanan pangan keluarga. Oleh karena itu penelitian ini berusaha mengisi kesenjangan tersebut. Tujuan penelitian adalah (1) Menganalisis tingkat partisipasi, keberdayaan dan ketahanan pangan wanita tani, (2) Menganalisis faktor-faktor penentu yang mempengaruhi partisipasi, keberdayaan dan ketahanan pangan wanita tani, (3) Menyusun model dan merumuskan strategi komunikasi keberdayaan wanita tani melalui pemanfaatan pekarangan menuju ketahanan pangan keluarga. Penelitian dilakukan di Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat, yang melaksanakan kegiatan pemberdayaan kelompok wanita tani yaitu P2KP (Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan) dan KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) dari tahun 2012–2014, dipilih 15 Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan 363 responden. Pengolahan data menggunakan analisis kuantitatif, didukung informasi berdasarkan data kualitatif. Analisis kuantitatif menggunakan analisis hubungan pengaruh antara peubah bebas dan peubah terikat, dilakukan melalui permodelan Structural Equation Modelling (SEM).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pemberdayaan KWT untuk meningkatkan ketahanan pangan, menggunakan indikator yang berbeda juga dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan teori dari Totok Mardikanto yang menyatakan bahwa pemberdayaan dibagi menjadi 4, yaitu Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Kelembagaan dan Bina Lingkungan.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai pemberdayaan KWT untuk meningkatkan ketahanan pangan di Desa Bontotangnga Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 10 orang informan yang terdiri dari 1 Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar, 1 Sekretaris Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, 1 Kepala Bidang Ketahanan Pangan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, 1 Kepala Desa Bontotangnga dan 6 orang anggota KWT. Adapun analisisnya menggunakan teori pemberdayaan yang digagas oleh Totok Mardikanto yang membagi pemberdayaan menjadi 4, yaitu Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Kelembagaan dan Bina Lingkungan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Desa Bontotangnga

Desa Bontotangnga termasuk dalam wilayah Kecamatan Bontoharu dengan luas wilayah kurang lebih 1.176 Ha. Adapun jenis dan peruntukan Luas Wilayah Desa bontotangnga disajikan pada tabel 8 berikut :

Tabel 8
Luas Wilayah Desa Bontotangnga

No.	Jenis dan Peruntukan Lahan	Luas (Ha)	Persentase
1	Pertanian	167	14,2
2	Tanah Kering	56	4,76
3	Perumahan	11,77	1
4	Perkebunan	664,4	56,49
5	Hutan	50	4,25
6	Tambak	1	0,09
7	Pekarangan	28	2,38
8	Lain-lain	197,87	16,83
Jumlah		1.176,04	100,00

Sumber : Kantor Desa Bontotangnga Tahun 2020

Pada tahun 2020 jumlah penduduk di Desa Bontotangnga berjumlah 1578 yang terdiri dari 462 kepala keluarga. Adapun jumlah penduduk setiap dusun di Desa Bontotangnga disajikan pada tabel 9 berikut :

Tabel 9
Jumlah Penduduk di Desa Bontotangnga

No	Dusun	Jumlah KK	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Jumlah
			Pria	Wanita	
1	Tanabau	154	255	257	513
2	Subur	71	114	122	236
3	Baera Utara	91	168	163	331
4	Baera Selatan	63	107	101	208
5	Tanaharapan	83	147	143	290
Jumlah		462	791	786	1578

Sumber : Kantor Desa Bontotangnga Tahun 2020

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari Kantor Desa Bontotangnga, diperoleh data jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur disetiap dusun yang dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10
Jumlah Penduduk Desa Bontotangnga Menurut Umur Tahun 2020

No	Dusun	Kelompok Umur							Jumlah
		0-9	10-19	20-29	30-39	40- 49	50-59	60+	
1	Tanabau	49	53	100	95	88	68	60	513
2	Subur	33	34	46	40	35	19	13	236
3	Baera Utara	40	50	80	67	30	39	25	331
4	Baera Selatan	28	34	40	38	27	23	18	208
5	Tanaharapan	34	45	54	40	49	38	20	290

Sumber : Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Bontoharu Tahun 2020

Keadaan lingkungan di Desa Bontotangga sangat berpotensi untuk lahan pertanian. Mayoritas penduduk yang ada di Desa Bontotangga bekerja sebagai petani. Adapun data jumlah penduduk di Desa Bontotangga berdasarkan pekerjaan pada tahun 2020 diuraikan pada tabel 11 berikut :

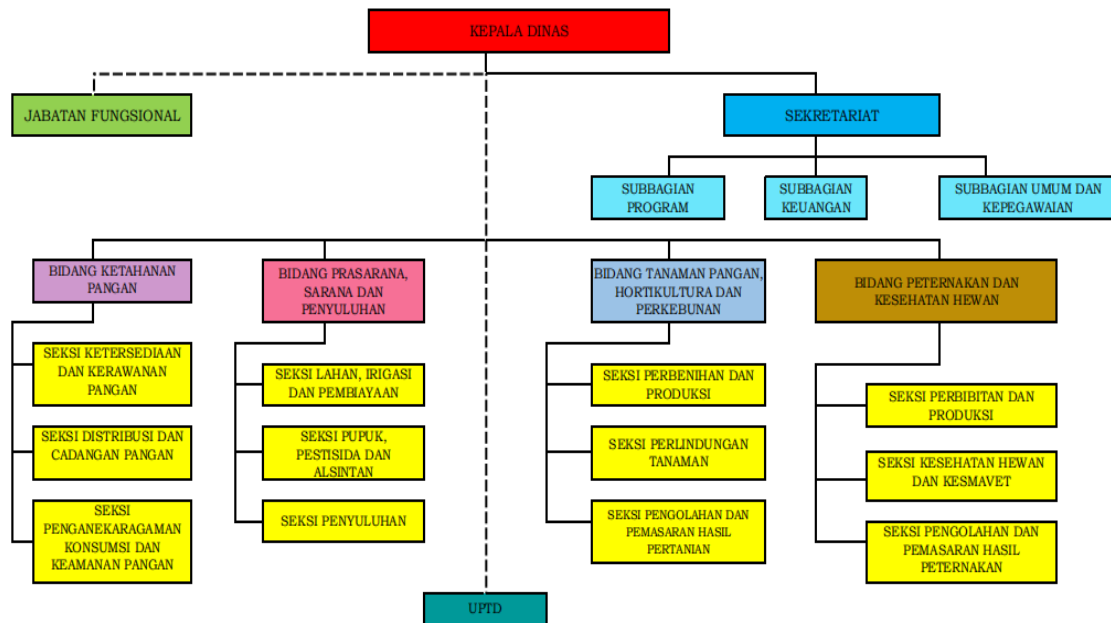
Tabel 11
Mata Pencarian Penduduk di Desa Bontotangga

No	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	265	16,81
2	Peternak	175	11,10
3	Nelayan	11	0,69
4	PNS	21	1,33
5	Wiraswasta	135	8,57
6	Lainnya	971	61,48
Jumlah		1,578	100

Sumber : Kantor Desa Bontotangga Tahun 2020

3.2 Struktur Organisasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

Berdasarkan Peraturan Bupati Kabupaten Kepulauan Selayar Nomor 4 Tahun 2020 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan memiliki susunan organisasi sebagai berikut :



3.3 Analisis Magang

3.3.1 Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Desa Bontotangnga

1. Bina Manusia

Disini pemerintah melalui Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dibantu oleh penyuluh pertanian memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada para anggota kelompok wanita tani agar dapat meningkatkan kualitas yang mereka miliki.

a. Pengembangan kapasitas individu

Sebagian besar anggota kelompok wanita tani yang ada di Desa Bontotangnga dalam pengembangan kapasitas individu sudah memiliki skill atau keahlian dalam mengolah lahan dan bercocok tanam yang baik. Salah satu masalah yang sering dihadapi dalam program pemberdayaan ini yaitu kurangnya kemampuan masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan.

b. Peningkatan kesejahteraan

Dalam hal ini para anggota kelompok wanita tani sebagian besar sudah memiliki keterampilan dalam bertani sayuran yang sangat baik walaupun masih ada beberapa yang keterampilannya masih belum maksimal. Apabila anggota kelompok wanita tani sudah berdaya dan terampil maka akan mempengaruhi jumlah dan kualitas hasil produksi yang didapatkan. Sehingga hal tersebut akan berdampak pada pendapatan bagi para anggota kelompok wanita tani di Desa Bontotangnga yang mengakibatkan meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Hal ini secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak dalam peningkatan ketahanan pangan masyarakat setempat.

Pendapatan masyarakat yang tergabung dalam kelompok wanita tani di Desa Bontotangnga sebelum tergabung dalam kelompok wanita tani masih tidak menentu karena manajemen keuangan mereka belum tertata dengan baik dan masih sedikit dari mereka yang tertarik untuk membudidayakan sayur-sayuran, tetapi setelah bergabung dalam kelompok wanita tani dan mendapat kegiatan penyuluhan, pendapatan masyarakat anggota kelompok wanita tani meningkat. Bertambahnya kegiatan usaha tani kelompok dengan menanam berbagai macam tanaman baik di pekarangan maupun di lahan kebunnya dibawah bimbingan petugas Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang tergabung dalam KWT. Dengan keterlibatan wanita yang tergabung dalam KWT di Desa Bontotangnga, mereka bisa mendapatkan tambahan penghasilan rata-rata Rp. 500.000,- hingga Rp. 1.000.000,- dari hasil usaha tersebut.

c. Pendampingan masyarakat

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar melakukan penyuluhan setiap 1 kali dalam 4 bulan. Penyuluhan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya ataupun ada permintaan dari kelompok tani maupun kepala desa kepada dinas. Tujuan dilakukannya penyuluhan ini yaitu untuk mencari solusi mengenai masalah-masalah yang dihadapi oleh para anggota kelompok wanita tani di Desa Bontotangnga.

Penyuluhan yang dilakukan kepada seluruh kelompok wanita tani. Namun sayangnya untuk tahun 2020 ada beberapa kegiatan penyuluhan tidak dilakukan karena kurangnya anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan yang disebabkan adanya pemotongan anggaran. Selain itu ada juga anggota kelompok yang kurang berpartisipasi dalam pelatihan tersebut.

2. Bina Usaha

a. Pengembangan Modal

Pemberian modal adalah hal yang sangat diperlukan dalam pembangunan sektor pertanian. Modal yang diberikan dapat berupa bibit unggul, pupuk bersubsidi maupun berupa dana yang kemudian akan diolah oleh kelompok wanita tani. Akan tetapi bantuan tersebut belum sepenuhnya menyeluruh didapatkan oleh anggota kelompok wanita tani. Bantuan yang diterima masyarakat setiap tahunnya selalu terpenuhi. Namun untuk tahun ini terjadi pemotongan anggaran sehingga anggaran pemerintah untuk bantuan kepada masyarakat tidak semuanya dapat terpenuhi. Hal ini dilihat dari belum semua kelompok tani mendapatkan pupuk dan bibit tanaman. Maka dari itu bantuan terlebih dahulu diberikan kepada kelompok wanita tani yang sangat membutuhkan

b. Pengembangan Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor keberhasilan terselenggaranya kegiatan pemberdayaan tersebut. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ir. Ismail selaku Kepala Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan bahwa bantuan berupa sarana dan prasarana yang kebanyakan dibutuhkan oleh kelompok wanita tani itu adalah pompa air dan bak penampungan air.

Bantuan sarana dan prasarana pertanian yang telah didapatkan oleh kelompok wanita tani di Desa Bontotangnga dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Satuan
1	Hand Traktor Besar	1	Unit
2	Hand Traktor Kecil	3	Unit
3	Hand Sprayer	5	Pcs
4	Mesin Pompa Alkon	1	Unit
5	Jaring Pengaman Kebun	10	Rol
6	Kawat Duri	20	Rol
7	Kultifator	1	Unit
8	Bak Penampungan Air	3	Unit

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2020

c. Peningkatan Produktivitas

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh pihak Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar berperan penting dalam peningkatan produktivitas. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan dapat memberikan bimbingan, wawasan, pengetahuan dan dorongan kepada kelompok wanita tani untuk meningkatkan usaha tani yang mereka miliki.

d. Peningkatan Pemasaran

Pemasaran masih dilakukan di sekitar Desa Bontotangnga. Para anggota kelompok wanita tani belum mampu menginformasikan kepada masyarakat luas yang berada diluar Desa Bontotangnga. Hal ini sangat disayangkan mengingat kualitas hasil pertanian kelompok wanita tani di Desa Bontotangnga yang sangat bagus. Selain itu, pihak Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan untuk saat ini belum memfasilitasi para kelompok wanita tani untuk pemasaran hasil pertanian mereka. Jadi hasil pertanian yang mereka miliki umumnya mereka jual langsung di kios tani yang mereka miliki ataupun membawanya langsung ke pasar untuk dijual disana.

3. Bina Lingkungan

Kebersihan dan kelestarian lingkungan sudah menjadi tanggung jawab mereka bersama. Para petani juga sebisa mungkin untuk meminimalisir penggunaan pestisida maupun bahan-bahan kimia lainnya yang dapat merusak lingkungan sekitar. Kelompok wanita tani yang ada di Desa Bontotangnga ini juga memanfaatkan sisa-sisa hasil panen yang mereka miliki untuk membuat pestisida bahan nabati dan pupuk bokashi. Sisa-sisa hasil panen tidak langsung dibuang begitu saja, tetapi diolah kembali oleh kelompok wanita tani untuk dijadikan pestisida bahan nabati dan pupuk bokashi. Pestisida bahan alami dan pupuk bokashi ini juga nantinya mereka gunakan di lahan yang mereka miliki. Selain ramah lingkungan, penggunaan pestisida alami dan pupuk bokashi juga dapat menghemat biaya yang mereka keluarkan.

4. Bina Kelembagaan

Bina kelembagaan juga memiliki keterkaitan terhadap bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan. Yang memberikan pembinaan pengembangan kapasitas lembaga yaitu penyuluh di Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan. Selain memberikan pembinaan tentang masalah pertanian penyuluh pertanian juga memberikan pembinaan tentang pengelolaan lembaga tani yang baik dan benar. Penyuluh pertanian merupakan perpanjangan tangan dari Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan dalam memberikan pembinaan kepada para kelompok wanita tani, terkhususnya pada bidang penyuluhan pertanian yang memiliki peran dalam memberikan pembinaan kepada kelompok wanita tani yang ada di Desa Bontotangnga.

3.3.2 Faktor Penghambat yang di Hadapi dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Masyarakat di Desa Bontotangnga

1. Kurangnya Pemberian Bantuan Modal
Terdapatnya pemotongan anggaran dana APBD yang dianggarkan oleh pemerintah daerah menyebabkan beberapa program pemberian bantuan modal kepada para petani tidak berjalan dengan maksimal karena dana tersebut tidak semua difokuskan pada pemberdayaan. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan mempunyai keterbatasan untuk memberikan bantuan kepada para anggota kelompok wanita tani.
2. Rendahnya Pengetahuan dan Sumber Daya Manusia
Rata-rata yang menjadi kelompok wanita tani hanya lulusan SD dan SMP bahkan ada yang tidak tamat sekolah sama sekali sehingga mereka susah untuk berinovasi. Hal-hal tersebut menyebabkan anggota kelompok wanita tani hanya mampu mengembangkan keterampilan yang dimilikinya dengan cara alami maupun sudah turun temurun di dapatkan dari orangtua yang dulunya juga berprofesi sebagai petani.
3. Terbatasnya Sarana dan Prasarana
Kesulitan dari anggota kelompok wanita tani tersebut ialah belum mendapat mendapatkan pompa air dan bak penampungan air secara menyeluruh yang disediakan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil panen kelompok wanita tani tersebut, karena harga yang diberikan relatif mahal apabila para kelompok wanita tani memperoleh pompa air dan bak penampungan air dari pedagang.
4. Masih Adanya Tengkulak yang Memanfaatkan Situasi Kelompok Wanita Tani
Terkadang ada beberapa anggota kelompok wanita tani yang menjual hasil pertanian mereka kepada tengkulak dikarenakan hasil panen mereka tidak semuanya terjual habis di kios tani yang mereka miliki. Selain itu mereka juga terkendala transportasi untuk menjual hasil panen ke pasar sehingga terpaksa menjualnya kepada tengkulak yang mendatangi mereka secara langsung. Produk-produk pertanian juga merupakan produk yang cepat busuk, jadi tidak bisa

disimpan dalam waktu yang lama sebelum dipasarkan. Namun sangat disayangkan para tengkulak membeli hasil panen para anggota kelompok wanita tani dibawah harga pasar dengan alasan untuk biaya pengangkutan.

3.4 DISKUSI TEMUAN UTAMA PENELITIAN

Pelaksanaan Program Kelompok Wanita Tani (KWT) memberikan banyak dampak positif di berbagai lapisan masyarakat dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan masyarakat. Kelompok wanita tani juga merupakan salah satu sarana pengembangan diri bagi para wanita yang berada diusia produktif terutama ibu rumah tangga di Desa Bontotangnga Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Penulis menemukan temuan penting yakni para anggota kelompok wanita tani diberdayakan dengan cukup baik. Hal ini terbukti dengan kelompok wanita tani di Desa Bontotangnga pernah mewakili Kabupaten Kepulauan Selayar di tingkat provinsi sebagai kelompok wanita tani terbaik, serta adanya dukungan dari pihak pemerintah dan masyarakat. Sama halnya dengan temuan Hasan (2018), dalam kultur masyarakat yang masih didominasi oleh kaum laki-laki, terutama pada ranah publik, kiprah KWT Dewi Sri dapat dimaknai sebagai langkah progresif untuk reduksi stratifikasi gender. Melalui program pemberdayaan ekonomi warga, KWT Dewi Sri berhasil meningkatkan peran anggotanya dalam usaha-usaha produktif yang bisa memberikan nilai tambah bagi pendapatan keluarga. Disamping itu, banyaknya prestasi yang berhasil diraih oleh KWT Dewi Sri dalam pelbagai kejuaraan telah mengangkat reputasi dusun hingga memperoleh kepercayaan dari lembaga30 penyandang dana, seperti Yayasan SION, dan pemerintah daerah, terutama Dinas Pertanian dan Dinas UKM dan Koperasi, untuk menjalin kemitraan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Layaknya program lainnya, kelompok wanita tani di Desa Bontotangnga ini juga masih memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah penyaluran bantuan yang belum merata karena pemotongan anggaran, pengetahuan sumber daya manusia yang masih kurang, sarana dan prasarana yang terbatas dan adanya tengkulak yang memanfaatkan situasi petani. Layaknya temuan Endang dkk (2018) Para anggota kelompok wanita tani masing-masing membuat Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) untuk keperluan satu kali musim tanam. Tanpa adanya RDKK pembelian pupuk bersubsidi di toko pertanian tidak akan dilayani seperti halnya dengan pengajuan Daftar Usulan Petugas Benih Bersubsidi dimana petugas PPL akan merekap ulang lagi daftar usulan benih yang telah diajukan anggota kelompok wanita tani dan menyerahkan kembali ke Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Telagasari, dan Dinas Pertanian Kecamatan Telagasari akan menyampaikan ke Kementerian Pertanian Pusat. Akan tetapi benih dan pupuk bersubsidi terlambat datangnya, dengan keterlambatan datangnya benih bersubsidi, anggota kelompok wanita tani di Kecamatan Telagasari harus membeli benih dari tempat yang menjual benih (toko tani) dipasar. Adapun sumbangan dari dinas pertanian berupa ikan lele, ayam tapi belum menghasilkan karena umurnya masih berupa bibit. Kelompok wanita tani di Kecamatan Telagasari juga belum sepenuhnya mengubah pola konsumsi (Endang, 2018)

Adanya program ini juga diharapkan mampu meningkatkan ketahanan pangan masyarakat desa bontotangnga dan menumbuhkan perekonomian masyarakat, layaknya temuan Maya dkk (2017) penelitian menunjukkan bahwa partisipasi wanita tani untuk memanfaatkan pekarangan berada pada kategori sedang, di mana wanita tani cukup berpartisipasi dalam memanfaatkan pekarangan. Semua pengurus KWT telah berpartisipasi aktif, sedangkan sebagian dari anggota KWT juga telah berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pemanfaatan pekarangan. Keberdayaan wanita tani berada pada kategori sedang, di mana sebagian besar wanita tani cukup berdaya dalam berbagai aspek tingkat keberdayaan (kemampuan dalam mengakses informasi, memanfaatkan lahan pekarangan dan mengatur konsumsi pangan keluarga). Wanita tani kurang berdaya dalam hal kemampuan mengambil

keputusan, meningkatkan pendapatan dan mendistribusikan hasil produksi. Ketahanan pangan wanita tani berada pada kategori sedang, artinya wanita tani sudah semakin sadar pentingnya mengonsumsi pangan yang berkualitas dan aman, yang didapat dari hasil memanfaatkan pekarangan.

4.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor penghambat pemberdayaan kelompok wanita tani untuk meningkatkan ketahanan pangan di Desa Bontotangnga Kecamatan Bontoharu ini yakni pemberian bantuan modal, rendahnya pengetahuan serta sumber daya manusia, sarana dan prasarana dan masih adanya tengkulak yang memanfaatkan situasi petani.

IV. KESIMPULAN

Penulis dapat menarik kesimpulan Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan di Desa Bontotangnga Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pemberdayaan kelompok wanita tani di Desa Bontotangnga Kecamatan Bontoharu antara lain:
 - 1) Bina manusia untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kelompok wanita tani yang ada di Desa Bontotangnga Kecamatan Bontoharu yaitu dengan cara pelatihan dan penyuluhan. Akan tetapi Penyuluhan dan pelatihan dilakukan apabila ada yang mengajukan permohonan untuk diberikan pelatihan dan penyuluhan;
 - 2) Bina usaha, modal yang diberikan pemerintah berupa bibit unggul, pupuk bersubsidi maupun berupa dana akan tetapi bantuan tersebut belum sepenuhnya menyeluruh didapatkan oleh anggota kelompok wanita tani. Sarana dan Prasarana yang diberikan oleh pemerintah melalui Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan kepada para anggota Kelompok Wanita Tani masih terbatas. Peningkatan produktivitas dan peningkatan pemasaran yang ada di Desa Bontotangnga Kecamatan Bontoharu cukup meningkat dari tahun ke tahun. Belum ada peningkatan pemasaran karena umumnya mereka masih menjual hasil panen mereka hanya sebatas di wilayah Desa Bontotangnga.;
 - 3) Bina lingkungan, menjaga kelestarian lingkungan sekitar sudah menjadi tugas kelompok wanita tani. Hal tersebut sudah menjadi tanggung jawab kelompok wanita tani dan masyarakat yang ada di sekitar lahan pertanian kelompok wanita tani; dan
 - 4) Bina kelembagaan, memberikan pembinaan kepada para petani terkhususnya pada bidang penyuluhan pertanian yang memiliki peran dalam memberikan pembinaan kepada kelompok wanita tani yang ada di Desa Bontotangnga.
- b. Hambatan-hambatan dalam peningkatan ketahanan pangan masyarakat di Desa Bontotangnga Kecamatan Bontoharu antara lain:
 - 1) Pemberian bantuan modal
 - 2) Rendahnya pengetahuan serta sumber daya manusia
 - 3) Sarana dan prasarana
 - 4) Masih adanya tengkulak yang memanfaatkan situasi petani
- c. Upaya yang dilakukan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan yaitu :
 - 1) Membantu akses permodalan bagi petani dengan memberikan bimbingan teknis
 - 2) Membuat pelatihan dan sosialisasi
 - 3) Memberikan bantuan sarana dan prasarana
 - 4) Memfasilitasi petani untuk menjalin kerjasama dengan koperasi pasar

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nazir, Moh. 2017. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Simangunsong, Fernandes. 2016. *Metodelogi Penelitian Pemerintahan Teoritik-Legalistik-Empirik-Inovatif*. Jatinangor: IPDN Pers
- Sugiyono. 2017. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA

B. Peraturan-Peraturan

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67 Tahun 2016 Tentang Pembinaan Lembaga Petani

Peraturan Bupati Kabupaten Kepulauan Selayar Nomor 4 Tahun 2020 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

C. Sumber Lain

BPS Kabupaten Kepulauan Selayar Dalam Angka 2020

BPS Kecamatan Bontoharu Dalam Angka 2019

Erwadi. 2012. Peran Penyuluh Pertanian dalam Mengaktifkan Kelompok Tani di Kecamatan Lubuk Aluna .Universitas Andalas. Padang: 113 Hal.

Noviyanti R, Syaefuddin, dkk. 2019. “Ketahanan Pangan: Konsep, Pengukuran Dan Strategi”, *Jurnal Cendekiawan Ilmiah* Vol. 4 (2).

Rachman, HPS., Mewa Ariani. 2002. “Ketahanan Pangan: Konsep, Pengukuran Dan Strategi”, *Forum Agro Ekonomi* Vol. 20 (1).

<https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/1373/emansipasi-dan-kesetaraan-gender>
(Diakses 15 September 2020)

<https://money.kompas.com/read/2020/08/19/190900926/upah-pekerja-perempuan-pendidikan-sd-ke-bawah-cuma-rp-1-2-juta?page=all> (Diakses 18 September 2020).

<https://www.pertanian.go.id/home/index.php?show=news&act=view&id=2485#:~:text=Jadi%20sejak%202016%20Indonesia%20sudah,beras%20medium%20hingga%20Desember%202017.>
(Diakses 5 Desember 2020)

<https://money.kompas.com/read/2020/11/05/141654326/indonesia-resesi-jumlah-pengangguran-naik-jadi-977-juta-orang#:~:text=Bersama%20dengan%20itu%2C%20Badan%20Pusat,sebesar%209%2C77%20juta%20orang.> (Diakses 10 Desember 2020)

<https://makassar.tribunnews.com/2019/11/05/petani-di-sulsel-berkurang-beralih-jadi-driver-online>
(Diakses 12 Desember 2020)